al-Burhan

P-ISSN: 0853-8603, E-ISSN: 2685-0087; 154-165
https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan

# MODEL PENDIDIDKAN KARAKTER ANAK DALAM PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH

*Child Character Education Model in the Perspective of Ibn Qayyim al-Jawziyyah*

نموذج تربية شخصية الطفل في منظور ابن قيم الجوزية

**Zaini**
Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia
zaini@ptiq.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendidikan karakter anak dalam perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah serta relevansinya terhadap pendidikan karakter pada era modern. Fokus penelitian diarahkan pada konsep tauhid, keteladanan, pembiasaan, pengendalian diri, dan pengawasan lingkungan sebagai dasar pembentukan karakter anak. Penelitian kepustakaan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui penelitian dokumentasi karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, jurnal ilmiah, buku pendidikan Islam, dan sumber akademik yang relevan. Analisis data, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menempatkan tauhid sebagai fondasi utama pembentukan akhlak dan kepribadian anak. Pendidikan karakter dilakukan melalui keteladanan orang tua dan guru, pembiasaan perilaku positif, pembinaan spiritual, serta pengawasan lingkungan sosial anak. Model pendidikan ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan modern karena mampu mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual dalam pembentukan karakter generasi muda. Dengan demikian, konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dapat menjadi alternatif model pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak, Tauhid, Akhlak, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

***Abstract***

*This study aims to analyze the model of children's character education from the perspective of Ibnu Qayyim Al-Jauziyah and its relevance to contemporary character education. The study focuses on the concepts of tawhid, role modeling, habituation, self-control, and environmental supervision as the foundation for children's character building. This research employs a library research method with a qualitative approach. The data were collected through documentation studies from the works of Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, scientific journals, Islamic education books, and other relevant academic sources. The data analysis technique used content analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the character education model according to Ibnu Qayyim Al-Jauziyah places tawhid as the primary foundation for shaping children's morals and personality. Character education is implemented through parental and teacher role modeling, habituation of positive behavior, spiritual development, and supervision of children's social environments. This educational model is highly relevant to modern educational needs because it integrates intellectual, emotional, social, and spiritual aspects in shaping the character of the younger generation. Therefore, the concept*

*of character education proposed by Ibnu Qayyim Al-Jauziyah can serve as an alternative holistic and contextual Islamic educational model.*

***Keywords**: Character Education, Children, Tawhid, Morality, Ibn Qayyim Al-Jawziyyah.*

**الملخص**

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل نموذج تربية الشخصية للأطفال من منظور ابن قيم الجوزية وبيان مدى ملاءمته للتربية المعاصرة. وتركز الدراسة على مفاهيم التوحيد، والقدوة الحسنة، والتعويد، وضبط النفس، والرقابة البيئية باعتبارها أسسًا رئيسة في بناء شخصية الطفل. استخدمت الدراسة منهج البحث المكتبي بالمدخل الكيفي، حيث جُمعت البيانات من خلال دراسة الوثائق والمؤلفات المتعلقة بأفكار ابن قيم الجوزية، إضافة إلى الكتب العلمية، والمجلات الأكاديمية، والمصادر التربوية الإسلامية ذات الصلة. وتم تحليل البيانات باستخدام أسلوب تحليل المحتوى عبر مراحل تقليل البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن نموذج التربية الشخصية عند ابن قيم الجوزية يجعل التوحيد أساسًا رئيسًا في تكوين أخلاق الطفل وشخصيته، كما يعتمد على القدوة من الوالدين والمعلمين، وتعويد الطفل على السلوك الإيجابي، والتربية الروحية، ومراقبة البيئة الاجتماعية المحيطة به. كما بينت الدراسة أن هذا النموذج التربوي يتمتع بملاءمة كبيرة مع متطلبات التربية الحديثة؛ لأنه يدمج بين الجوانب العقلية، والانفعالية، والاجتماعية، والروحية في تكوين شخصية الجيل الناشئ. وبناءً على ذلك، يمكن اعتبار مفهوم التربية الشخصية عند ابن قيم الجوزية نموذجًا تربويًا إسلاميًا متكاملًا ومعاصرًا.

**الكلمات المفتاحية**: تربية الشخصية، الطفل، التوحيد، الأخلاق، ابن قيم الجوزية.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan modern karena terjadinya berbagai krisis moral pada generasi muda, seperti rendahnya sikap disiplin, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, perilaku kekerasan, *bullying*, serta penyalahgunaan teknologi digital.[1] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan saat ini masih terlalu berorientasi pada pencapaian akademik dan belum optimal dalam membentuk kepribadian serta akhlak peserta didik. Padahal, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membangun manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan model pendidikan karakter yang mampu membentuk anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Saat ini, pendidikan karakter yang digunakan seringkali hanya bersifat teoretis dan tidak mempelajari pembentukan jiwa dan pembiasaan perilaku secara menyeluruh. Dibutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih luas dan berbasis nilai karena perkembangan moral anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media digital.[2] Teori Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menarik untuk dipelajari dalam konteks ini karena menempatkan pendidikan akhlak sebagai dasar pembentukan karakter anak.

Pentingnya memasukkan gagasan tentang pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga menekankan pembinaan moral, akhlak, dan

[1] Nursalim, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Krisis Moral Generasi Muda," *Pendas* 11, No. 01 (2026): 780–90.

[2] A L Mikraj Et Al., "Pendidikan Karakter Di Era Modern : Telaah Pendekatan Dan Metode Dalam Konteks Transformasi Pendidikan," *Al-Mikraj* 6, No. 1 (2025): 124–37, Https://Doi.Org/10.37680/Almikraj.V6i1.7375.

iman anak. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, anak-anak membutuhkan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai seperti kepercayaan, tanggung jawab, disiplin, dan pengendalian diri.[3] Pendekatan holistik untuk pendidikan ditawarkan oleh pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pengawasan lingkungan, dan pembinaan jiwa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena tujuannya adalah untuk membantu mengembangkan model pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.

Kajian mengenai pendidikan karakter anak dalam perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian pendidikan Islam. Salah satu penelitian yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyyah* karya Makmudi dalam *Jurnal Dirosah Islamiyah* menjelaskan bahwa pendidikan karakter menurut Ibnu Qayyim berlandaskan pada penguatan tauhid sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan spiritual, emosional, dan moral. Ibnu Qayyim menekankan pentingnya penanaman aqidah, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak mulia, keteladanan orang tua dan pendidik, serta penerapan reward dan punishment sebagai metode pendidikan anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter Ibnu Qayyim relevan diterapkan dalam menghadapi krisis moral anak di era modern.[4] Kedua penelitian Zaimuddin dalam artikel berjudul "Dimensi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah" di Jurnal I'tibar, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini. Ini karena masa kanak-kanak adalah masa emas dalam pembentukan kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Qayyim berpendapat bahwa iman, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri adalah semua aspek pendidikan karakter anak usia dini. Melalui contoh orang tua, perilaku baik, dan suasana religius dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan keluarga sangat memengaruhi karakter anak. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa pendidikan yang konsisten dan penuh kasih sayang membantu perkembangan karakter anak.[5] Ketiga, penelitian dalam Jurnal Edukasi Islami karya Siti Rahmah berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya di Era Modern*[6] menunjukkan bahwa pendidikan karakter menurut Al-Ghazali berfokus pada proses *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), pengendalian hawa nafsu, dan pembentukan akhlak mulia melalui latihan spiritual dan pembiasaan. Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pendidikan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam dan pentingnya pembentukan akhlak melalui pembiasaan serta keteladanan. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada model pendidikan karakter anak perspektif Ibnu Qayyim Al-

[3] Hazizah Isnaini And Robie Fanreza, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, No. 4 (2024): 279–97, Https://Doi.Org/10.61132/Semantik.V2i4.1130.

[4] Makmudi, "'Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyyah,'" *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, No. 1 (2022): 45.

[5] Zaimuddin, "'Dimensi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah,'" *I'tibar* 5, No. 2 (2021): 88.

[6] Siti Rahmah, ""Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Di Era Modern," *Pendididkan Islam* 5, No. 2 (2022): 67.

Jauziyah secara lebih komprehensif dengan mengaitkannya pada tantangan pendidikan kontemporer, terutama dalam menghadapi krisis moral anak di era digital, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam pengembangan konsep pendidikan karakter Islam modern.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan ide-ide tentang pendidikan karakter anak dari sudut pandang Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, memeriksa pendekatan yang dia tawarkan untuk pendidikan karakter, dan melihat bagaimana hal itu berpengaruh terhadap pendidikan modern. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi teoritis untuk pembangunan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Ini dapat berfungsi sebagai solusi alternatif untuk mengatasi krisis moral yang dialami generasi muda. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan karakter yang menyentuh secara seimbang aspek intelektual, emosional, dan spiritual anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan dipilih karena sumber data utama dari penelitian Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang pendidikan karakter anak, termasuk buku, literatur, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan karya-karyanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan hubungannya dengan pendidikan modern. Metode kualitatif digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan mendeskripsikan konsep pendidikan karakter dari sudut pandang pemikiran Islam.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan filosofis dan pedagogis.[7] Pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengenai hakikat pendidikan karakter anak, nilai-nilai akhlak, serta tujuan pendidikan dalam Islam. Sementara itu, pendekatan pedagogis digunakan untuk memahami konsep, metode, dan implementasi pendidikan karakter dalam proses pendidikan anak.[8] Melalui kedua pendekatan tersebut, penelitian ini berusaha mengungkap secara sistematis model pendidikan karakter anak menurut perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Data primer diperoleh dari karya-karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah seperti *Tuhfatul Maudud bi Ahkam al-Maulud*, *Madarij al-Salikin*, dan beberapa kitab lain yang membahas pendidikan, akhlak, dan pembinaan anak. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku pendidikan Islam, artikel penelitian, serta sumber akademik lain yang relevan dengan pendidikan karakter anak. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis data. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, pada tahap reduksi data,

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 6.

[8] Sugyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd," *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*, 2009, Hal. 9.

peneliti memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter anak. Selain itu, data disajikan dengan cara yang sistematis sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dipahami. Dalam langkah terakhir, kita harus menginterpretasikan hasil analisis untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang model pendidikan karakter anak dari perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan relevansinya dengan pendidikan modern.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pendididkan Karakter dalam Berbagai Perspektif

Pendidikan karakter adalah proses yang menekankan aspek pengetahuan serta pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melaksanakan prinsip-prinsip etika utama. Pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan moral (pengetahuan moral), perasaan moral (perasaan moral), dan tindakan moral.[9] Menurutnya, tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membuat orang tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan tetapi juga memiliki komitmen dan kebiasaan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut John Dewey, pendidikan karakter adalah proses mengembangkan kebiasaan sosial dan moral melalui pengalaman pribadi. Menurutnya, sekolah harus menjadi lingkungan sosial yang dapat memupuk kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap demokratis di antara siswa. Pendidikan karakter tidak hanya harus diajarkan secara teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik sosial di lingkungan pendidikan.[10] Lawrence Kohlburg menyatakan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan perkembangan moral individu dalam menentukan benar dan salah berdasarkan tahapan perkembangan moral manusia.[11] Menekankan bahwa pendidikan karakter harus membantu siswa mencapai tingkat moralitas yang lebih tinggi melalui pengajaran nilai, diskusi moral, dan pengalaman sosial yang mendukung perkembangan etika.

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter dan pendidikan akhlak sama. Al-Ghazali menggambarkan pendidikan karakter sebagai proses membiasakan jiwa untuk melakukan hal-hal baik secara alami tanpa perlu mempertimbangkan lagi. Berpendapat bahwa latihan, pembiasaan, dan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) adalah cara untuk membangun karakter yang baik. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendekatkan orang-orang kepada Allah SWT dan menanamkan akhlak mulia dalam

[9] Muzawir Munawarsyah And Hujjatul Fakhrurridha, "Character Education For Teenagers In The Era Of Society 5 . 0 Thomas Lickona ' S Perspective," *Edukasi* 5, No. 2 (2024): 127–38, Https://Doi.Org/10.62775/Edukasia.V5i2.984.

[10] Yan Hong Ye, "Development Of John Dewey ' S Educational Philosophy And Its Implications For Children ' S Education," *Policy Futures In Education* 19, No. 8 (2021): 877–90, Https://Doi.Org/10.1177/14782103209876 78.

[11] Daimah Sholihah, "Implications Of Moral Education Lawrence Kohlberg And Kh Ahmad Dahlan On The Religious Behavior Of Students," *Skijier* 4, No. 1 (2020): 20–43.

hubungan mereka dengan orang lain.[12] Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai dan prinsip moral Islam pada anak melalui contoh, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan pengawasan. Berpendapat bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan waktu di mana kepribadian seseorang dibentuk secara alami. Orang tua dan guru memiliki peran besar dalam membangun karakter anak melalui perilaku yang baik dan lingkungan pendidikan yang baik.[13]

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, pendidikan karakter adalah proses pembinaan jiwa dan pembentukan akhlak anak-anak yang didasarkan pada nilai-nilai tauhid, keteladanan, pembiasaan, dan pengendalian diri dengan tujuan agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang saleh dan berakhlak mulia. Menekankan bahwa karakter anak dibentuk melalui pendidikan jangka panjang sejak usia dini, terutama melalui contoh yang baik dari orang tua dan lingkungan yang baik.[14] Menurutnya, pendidikan karakter memiliki dua tujuan: membersihkan hati dan menumbuhkan kesadaran spiritual sehingga anak memiliki hubungan yang baik dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan moral, akhlak, dan kepribadian melalui penanaman nilai, pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman hidup agar seseorang memiliki perilaku yang baik, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan maupun ajaran agama. Tokoh Barat lebih menekankan aspek sosial, moral, dan perkembangan psikologis individu, sedangkan tokoh Muslim menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan spiritualitas berdasarkan nilai-nilai Islam.

**Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah**

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, model pendidikan karakter adalah ide pendidikan yang menekankan pembentukan akhlak, penyucian jiwa, dan penguatan nilai tauhid sebagai dasar kepribadian anak. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tetapi juga untuk membangun sikap dan kesadaran spiritual. Anak-anak dianggap sebagai amanah dari Tuhan, dan harus dididik secara menyeluruh agar tumbuh menjadi individu yang berbudi luhur, berpengetahuan, dan memiliki akhlak mulia.[15] Untuk itu pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan sejak usia dini.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyatakan bahwa tauhid adalah pilar utama dalam pendidikan karakter anak. Tauhid tidak hanya merupakan keyakinan bahwa Allah Swt.

---

[12] Muhammad Yahya Et Al., "The Relevance Of Al-Ghazali ' S Thought To Modern Education : A Literature Review On Ethics , Morals , And Character Development," *Khalaqa* 3 (2025): 182–97.

[13] Muhammad Hambal, "Character Education Children According To Abdullah Nashih Ulwan," *Studia Religia Journal* 3, No. 2 (2019): 223–32.

[14] Yeny Nasril, Syamsu Nahar, And Nurussakinah Daulay, "The Construction Of Independent Character Education From The Perspective Of Ibn Qayyim Al-Jawziyyah," *Fitrah* 6, No. 2 (2025): 499–512.

[15] Amri Azhari Et Al., "The Concept Of Moral Education According To Ibn Qayyim Al- Jawziyyah And Its Relevance To The National Education Objectives," *Ta'dibuna* 15, No. 2 (2026): 205–22, Https://Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V15i2.22861.

adalah Tuhan, tetapi juga merupakan sumber nilai moral yang mengatur tindakan manusia. Anak-anak yang dibesarkan dengan dasar tauhid akan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk membedakan tindakan yang baik dan buruk.[16] Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai dengan menanamkan nilai-nilai iman, kecintaan kepada Allah Swt., dan kebiasaan ibadah sejak usia dini.

Pentingnya landasan tauhid dalam pendidikan karakter sebagaimana dicontohkan Lukman dalam Al-Quran Surat Lukman/31 ayat 13:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

*Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."*

Ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam harus dimulai dari penanaman tauhid kepada anak. Luqman Al-Hakim mengawali nasihat pendidikannya dengan mengajarkan larangan syirik karena tauhid merupakan fondasi seluruh akhlak dan perilaku manusia. Dalam pendidikan Islam, karakter yang baik tidak hanya dibangun melalui aturan sosial, tetapi bersumber dari keyakinan kepada Allah Swt. Ketika anak memiliki keimanan yang kuat, maka akan memiliki kesadaran moral, rasa tanggung jawab, serta kemampuan membedakan antara perbuatan baik dan buruk.

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam Tafsir Al-Misbah bahwa kata "yaa bunayya" dalam ayat tersebut menunjukkan kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan[17]. Pendidikan karakter dilakukan melalui nasihat yang bijaksana dan penuh kasih, bukan dengan kekerasan. Luqman tidak hanya mengajarkan teori keimanan kepada anaknya, tetapi juga memberi kesadaran moral bahwa syirik adalah kezaliman terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang didasarkan pada tauhid harus diberikan dengan cara yang humanis, komunikatif, dan menyentuh hati anak.

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, ayat ini sangat relevan dengan konsep pendidikan karakter. Menjelaskan bahwa tauhid adalah dasar utama pembentukan karakter anak-anak. Anak-anak yang dibiasakan mengenal Allah sejak kecil akan tumbuh dengan kesadaran spiritual yang kuat, yang akan membuat mereka lebih mudah diarahkan untuk berperilaku baik. Pendidikan karakter tidak hanya mengubah perilaku seseorang secara fisik, tetapi juga membangun hati dan jiwa anak untuk tetap setia pada nilai-nilai ketuhanan.[18] Oleh karena itu, pendidikan tauhid merupakan pilar utama dalam pembentukan generasi yang bermoral, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

---

[16] Harits Jawas Et Al., "Pendidikan Tauhid Menurut Ibnu Qoyyim Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Pkbm Anak Shalih Bogor," *Idarah Tarbawiyah* 7, No. 1 (2026): 1–16, Https://Doi.Org/10.32832/Itjmie.V7i1.21214.

[17] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an,* Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2022), Hal. 127.

[18] Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud H. 241.* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, N.D.).

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menjelaskan keluarga adalah pusat pendidikan anak. Orang tua memiliki peran besar dalam membangun karakter anak-anak melalui pola asuh yang baik dan contoh yang baik. Anak akan meniru tindakan yang dia lihat dalam keluarganya.[19] Oleh karena itu, agar anak terbiasa dengan nilai-nilai ini, orang tua harus menjadi jujur, disiplin, sabar, dan penuh kasih sayang. Pendidikan karakter tidak berhasil jika orang tua hanya memberi nasihat tanpa menunjukkan contoh kehidupan nyata.

Isyarat tersebut terdapat dalam Al-Quran Surat at-Tahrim ayat 6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan tanggung jawab orang tua dalam mendidik keluarga melalui pembinaan iman, akhlak, dan perilaku yang baik agar terhindar dari kerusakan moral. Pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah, tetapi merupakan kewajiban utama keluarga dalam membentuk generasi yang saleh.[20] Penjelasan ini memperkuat konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama dalam membentuk karakter anak melalui kasih sayang, pembiasaan ibadah, pengawasan lingkungan, dan pembinaan akhlak secara berkelanjutan.

Selain keteladanan, pembiasaan menjadi metode penting dalam model pendidikan karakter Ibnu Qayyim. Karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.[21] Anak yang dibiasakan berkata jujur, menjaga sopan santun, melaksanakan ibadah, dan menghormati orang lain akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter baik. Pembiasaan tersebut harus dilakukan secara konsisten karena perilaku yang diulang secara terus-menerus akan membentuk watak dan kepribadian seseorang.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah juga menekankan betapa pentingnya pembinaan jiwa dan pengendalian hawa nafsu dalam pendidikan karakter. Anak-anak harus dididik tentang kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengendalikan emosi, keinginan, dan perilaku negatif yang dapat merusak akhlak.[22] Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam berfokus pada kesehatan batin dan spiritualitas manusia selain perilaku lahiriah.

---

[19] Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Hal. 229.

[20] Sayyid Qutb, *Fi Zhilalil Qur'an, Vol. 6* (Dar Al-Syuruq: Dar Al-Syuruq, 2003), Hal. 3378.

[21] Nasril, Nahar, And Daulay, "The Construction Of Independent Character Education From The Perspective Of Ibn Qayyim Al-Jawziyyah."

[22] Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ighatsatul Lahfan* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1996), Hal. 69.

Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana seorang anak berkembang. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, anak-anak harus dilindungi dari lingkungan yang buruk karena lingkungan dapat memengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak. Media sosial, teknologi digital, dan budaya populer sekarang menantang pendidikan karakter.[23] Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memiliki kemampuan untuk memantau dan mengarahkan anak mereka untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan moral anak.

Dalam model pendidikan karakter Ibnu Qayyim, kasih sayang adalah komponen penting dalam proses pendidikan. Anak-anak harus dididik dengan ramah, memperhatikan, dan menghargai perkembangan psikologisnya. Pendidikan yang terlalu keras dapat merusak perkembangan emosi dan mental anak. Dalam hal ini pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menggabungkan ketegasan dan kasih sayang secara seimbang sehingga anak merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik.[24]

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, konsep pendidikan karakter sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Menurut perspektif Ibnu Qayyim, pendidikan karakter adalah pendekatan holistik yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang. Pendekatan ini menjadi sangat penting di tengah krisis moral dan tantangan era digital untuk membentuk generasi yang memiliki moralitas, empati sosial, dan kesadaran spiritual yang tinggi.[25]

Dengan demikian, model pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah merupakan model pendidikan yang menempatkan tauhid sebagai dasar utama, keteladanan sebagai metode pendidikan, pembiasaan sebagai strategi pembentukan karakter, dan pengawasan lingkungan sebagai faktor pendukung keberhasilan pendidikan. Model ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar mampu membentuk anak yang saleh, disiplin, bertanggung jawab, dan berkepribadian Islami.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pendidikan karakter anak perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah merupakan konsep pendidikan yang menempatkan tauhid sebagai dasar utama pembentukan karakter dan akhlak anak. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembinaan jiwa, penguatan spiritual, pembiasaan perilaku baik, dan pengendalian diri. Anak-anak harus dididik sejak usia dini melalui contoh, kasih sayang, kebiasaan ibadah, dan lingkungan yang positif agar tumbuh menjadi orang yang saleh, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Keluarga menjadi pusat pendidikan

[23] Azhari Et Al., "The Concept Of Moral Education According To Ibn Qayyim Al- Jawziyyah And Its Relevance To The National Education Objectives." Hal. 205-222

[24] Dewi Ayu Oktafiani And Abdul Khobir, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauzy," *Basicedu* 7, No. 6 (2023): 3580–88.

[25] Mustamik, "Korelasi Pendidikan Jiwa dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dengan Kondisi Masyarakat Zaman Sekarang," *Tsaqofah* 5, No. November 2025 (2025): 6361–74.

pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak, dan sekolah dan masyarakat berfungsi untuk memperkuat nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan pendidikan modern di tengah krisis moral dan tantangan era digital. Model pendidikan karakter beliau menekankan integrasi antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang sehingga mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dapat dijadikan sebagai salah satu landasan konseptual dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam untuk membangun generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern secara bijaksana.

## DAFTAR PUSTAKA


Azhari, Amri, Didin Saepudin, Adian Husaini, And Budi Handrianto. "The Concept Of Moral Education According To Ibn Qayyim Al- Jawziyyah And Its Relevance To The National Education Objectives." *Ta'dibuna* 15, No. 2 (2026): 205–22. Https://Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V15i2.22861.

Hambal, Muhammad. "Character Education Children According To Abdullah Nashih Ulwan." *Studia Religia Journal* 3, No. 2 (2019): 223–32.

Hazizah Isnaini, And Robie Fanreza. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, No. 4 (2024): 279–97. Https://Doi.Org/10.61132/Semantik.V2i4.1130.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. *Ighatsatul Lahfan*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1996.

———. *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud H. 241.* Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, N.D.

Jawas, Harits, Rahmatul Husni, Samsul Basri, Universitas Ibn, And Khaldun Bogor. "Pendidikan Tauhid Menurut Ibnu Qoyyim Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Pkbm Anak Shalih Bogor." *Idarah Tarbawiyah* 7, No. 1 (2026): 1–16. Https://Doi.Org/10.32832/Itjmie.V7i1.21214.

Makmudi. "'Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyyah,.'" *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, No. 1 (2022): 45.

Mikraj, A L, Nadia Saputri, Putri Anggalia Puspita, And Anni Wulandzari. "Pendidikan Karakter Di Era Modern : Telaah Pendekatan Dan Metode Dalam Konteks Transformasi Pendidikan." *Al-Mikraj* 6, No. 1 (2025): 124–37. Https://Doi.Org/10.37680/Almikraj.V6i1.7375.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Munawarsyah, Muzawir, And Hujjatul Fakhrurridha. "Character Education For Teenagers In The Era Of Society 5 . 0 Thomas Lickona ' S Perspective." *Edukasi* 5, No. 2 (2024): 127–38. Https://Doi.Org/10.62775/Edukasia.V5i2.984.

Mustamik. "Korelasi Pendidikan Jiwa Dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dengan Kondisi Masyarakat Zaman Sekarang." *Tsaqofah* 5, No. November 2025 (2025): 6361–74.

Nasril, Yeny, Syamsu Nahar, And Nurussakinah Daulay. "The Construction Of Independent Character Education From The Perspective Of Ibn Qayyim Al-Jawziyyah." *Fitrah* 6, No. 2 (2025): 499–512.

Nursalim. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Krisis Moral Generasi Muda." *Pendas* 11, No. 01 (2026): 780–90.

Oktafiani, Dewi Ayu, And Abdul Khobir. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauzy." *Basicedu* 7, No. 6 (2023): 3580–88.

Rahmah, Siti. ""Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Di Era Modern." *Pendididkan Islam* 5, No. 2 (2022): 67.

Sayyid Qutb. *Fi Zhilalil Qur'an, Vol. 6*. Dar Al-Syuruq: Dar Al-Syuruq, 2003.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an,*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 202ad.

Sholihah, Daimah. "Implications Of Moral Education Lawrence Kohlberg And Kh Ahmad Dahlan On The Religious Behavior Of Students." *Skijier* 4, No. 1 (2020): 20–43.

Sugyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd." *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*, 2009.

Yahya, Muhammad, Ririn Mardana Putri, Selfi Regina Putri, And Silva Ariady. "The Relevance Of Al-Ghazali ' S Thought To Modern Education : A Literature Review On Ethics , Morals , And Character Development." *Khalaqa* 3 (2025): 182–97.

Ye, Yan Hong. "Development Of John Dewey ' S Educational Philosophy And Its Implications For Children ' S Education." *Policy Futures In Education* 19, No. 8 (2021): 877–90. Https://Doi.Org/10.1177/14782103209876 78.

Zaimuddin. "'Dimensi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah,.'" *I'tibar* 5, No. 2 (2021): 88.